



Commonwealth  
Bank

Wealth Management Newsletter - November 2022

# Market Perspective



Pengetatan Kebijakan Moneter yang Berdampak pada Perlambatan Ekonomi.

*Monetary Policy Tightening Impact on Economic Slowdown.*



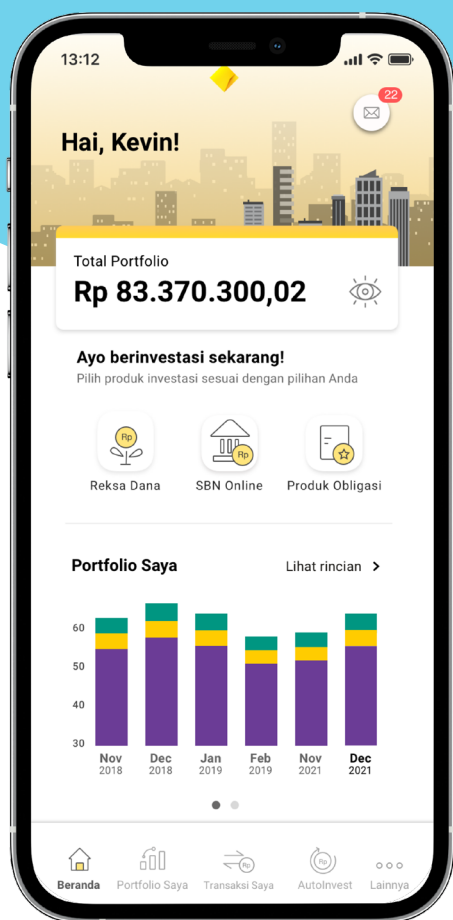
"Wealth Management Platform of The Year", Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives", The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

# Smart. Easy. Reliable

CommBank SmartWealth  
Investment for everyone



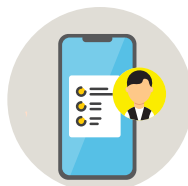
## Beberapa Keistimewaan CommBank SmartWealth

### Some Advantages of CommBank SmartWealth

#### 360° Portofolio

Monitor portofolio Investasimu secara menyeluruh bisa kapanpun dan dimanapun.

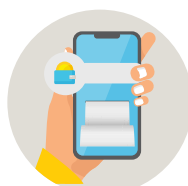
*Monitor your investment portfolios comprehensively, anytime and anywhere.*



#### Smart Advisory

Dapatkan informasi pasar yang relevan terhadap portofolionmu dan rekomendasi dari ahli untuk mengoptimalkan kinerja portofolionmu.

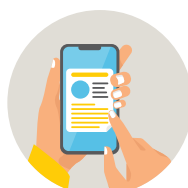
*Obtain market information relevant to your portfolios along with expert recommendations to optimize your portfolio performance.*



#### Autolinvest

Investasi rutin untuk cepat capai tujuan investasimu.

*Regular investment to be able to achieve your investment goals faster.*



#### Registrasi Online dan Transaksi Online Registration and Transaction

Registrasi SID mudah secara online dan bebas transaksi Reksa Dana, Obligasi dan SBN kapanpun dan dimanapun secara online.

*Easy online SID registration and free online transactions for Mutual Funds, Bonds and State Bonds (SBN) anytime and anywhere.*

**Yuk download  
CommBank SmartWealth**



# Daftar Isi

## *Table of Contents*

Summary	03
October in Number	04
Market Review	
• Global Review	05
• Domestic Review	05
What to Watch	08
Rekomendasi Investasi <i>Investment Recommendation</i>	09
Rekomendasi Portofolio <i>Portfolio Recommendation</i>	10
Analisa Valas <i>Forex analysis</i>	11
FX Outlook	14



# Summary



## Market Review

Data inflasi tahunan Amerika untuk bulan September 2022 berada pada 8,2% YoY turun dari bulan sebelumnya pada 8,3% akan tetapi lebih tinggi dari perkiraan pasar pada 8,1%.

*US annual inflation data for September 2022 came in at 8.2% YoY down from the previous month at 8.3% but higher than the market forecast of 8.1%.*

*European Central Bank* menaikkan suku bunga acuannya sebesar 75 bps menjadi 2,0%, sesuai dengan ekspektasi pasar. ECB memberikan signal potensi kenaikan suku bunga yang lebih lambat ke depannya.

*The European Central Bank raised its benchmark interest rate by 75 bps to 2.0%, in line with market expectations. The ECB has signaled the potential for slower rate hikes in the future.*

PBOC mengisyaratkan untuk tetap mempertahankan kebijakan moneter longgar setelah kembali mempertahankan suku bunga pinjaman jangka menengah di 2,75%.

*The PBOC signaled to keep its loose monetary policy after continuing to hold its medium-term lending rate at 2.75%.*

## Market Outlook



*International Monetary Fund (IMF)* memangkas perkiraan pertumbuhan global untuk tahun 2023 dari 2,9% menjadi 2,7%.

*The International Monetary Fund (IMF) cut its global growth forecast for 2023 from 2.9% to 2.7%.*

Menurut *Economic Forecast Bloomberg*, ekonomi Indonesia diperkirakan bertumbuh sebesar 5,2% pada tahun 2022.

*According to the Bloomberg Economic Forecast, the Indonesian economy is estimated to grow by 5.2% in 2022.*

Inflasi tahunan China naik menjadi 2,8% pada September 2022 dari 2,5% pada bulan sebelumnya. Data inflasi ini merupakan angka tertinggi sejak April 2020 karena peningkatan yang cukup signifikan dalam biaya konsumsi.

*China's annual inflation rose to 2.8% in September 2022 from 2.5% in the previous month. This inflation data is the highest number since April 2020 due to a significant increase in consumption costs.*



## Outlook Pasar Keuangan Global dan Indonesia

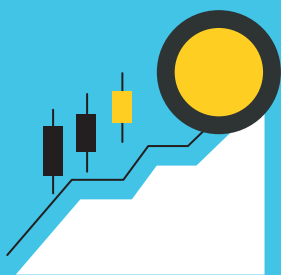
### Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**  
Indonesian stock market
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Neutral**  
Asia-Pacific stock market
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**  
U.S. stock market
- Pasar Obligasi: **Overweight**  
Domestic bonds market

# October in Number

Pasar saham domestik masih mencatatkan penguatan pada bulan Oktober 2022 di tengah tekanan kenaikan tingkat suku bunga the Fed.

*The domestic stock market still recorded strengthening in October 2022 amid pressure from the Fed's interest rate hike.*



VS



## Saham / Stock share

IDR

**+0,83%**

IHSG **menguat**  
(per 31 Oktober 2022)

JCI **strengthens**  
(as of 31 October 2022)

USD

**+4,78%**

Dow Jones Islamic Market  
World Index **menguat**

Dow Jones Islamic Market  
World Index **strengthens**

## Obligasi / Bonds

IDR

**-0,02%**

Harga *mid price* FR091 (benchmark  
Obligasi Rupiah - 10 tahun) **melemah**

*Mid price* FR091 (Rupiah Bond  
benchmark - 10 years) **weakened**

USD

**-0,17%**

Harga *mid price* INDON51 (benchmark  
Obligasi denominasi Dolar AS - 30 tahun)  
**melemah**

*Mid price* INDON51 (benchmark US Dollar  
denominated bonds - 30 years) **weakened**

# Market Review

## October 2022

### Global Review

Kemungkinan resesi global meningkat, terutama di negara maju termasuk di Amerika, Inggris, dan negara-negara di Kawasan Eropa akibat dari pengetatan moneter yang paling agresif dalam beberapa dekade.

**Sentimen Negatif**



*The possibility of a global recession is increasing, especially in developed countries including the Americas, the UK, and countries in the European Region as a result of the most aggressive monetary tightening in decades.*

**Negative Sentiment**

The Fed memberikan signal untuk tetap menaikkan suku bunga acuannya dengan perkiraan 4,5% di akhir tahun 2022 sampai inflasi menunjukkan perlambatan secara signifikan.

**Sentimen Negatif**



*The Fed gave a signal to keep raising its benchmark interest rate by an estimated 4.5% at the end of 2022 until inflation shows a significant slowdown.*

**Negative Sentiment**

People's Bank of China mengisyaratkan bahwa tetap mempertahankan kebijakan moneter longgar setelah kembali mempertahankan suku bunga acuan untuk mid-term di 2,75%.

**Sentimen Positif**



*The People's Bank of China signaled that it would maintain its loose monetary policy after keeping its benchmark interest rate mid-term at 2.75%.*

**Positive Sentiment**

### Domestic Review

Neraca Perdagangan Indonesia bulan September 2022 diumumkan sebesar USD4,99 miliar, lebih rendah dari bulan Agustus 2022 pada USD5,71 miliar. Surplus neraca perdagangan ini telah berlangsung selama 29 bulan berturut-turut.

**Sentimen Positif**



*Indonesia's trade balance for September 2022 was announced at USD4.99 billion, lower than August 2022 at USD5.71 billion. This trade balance surplus has lasted for 29 consecutive months.*

**Positive Sentiment**

Tingkat inflasi tahunan di Indonesia turun menjadi 5,71% pada Oktober 2022 dari level tertingginya pada bulan September 2022 sebesar 5,95%. Inflasi inti Indonesia bulan Oktober 2022 berada pada 3,31% lebih rendah dari perkiraan pasar sebesar 3,4%. Penurunan tingkat inflasi ini dipengaruhi oleh penyesuaian harga energi yang diturunkan pada awal Oktober 2022 dan penurunan harga komoditas pangan.

**Sentimen Positif**



*The annual inflation rate in Indonesia fell to 5.71% in October 2022 from its highest level in September 2022 of 5.95%. Indonesia's core inflation in October 2022 stood at 3.31% lower than the market forecast of 3.4%. The decline in the inflation rate was influenced by the energy price adjustment which was lowered in early October 2022 and the decline in food commodity prices.*

**Positive Sentiment**

Menurut *Economic Forecast Bloomberg*, ekonomi Indonesia diperkirakan bertumbuh sebesar 5,2% pada tahun 2022.

**Sentimen Positif**



*According to Bloomberg Economic Forecast, the Indonesian economy is estimated to grow by 5.2% in 2022.*

**Positive Sentiment**

Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4,75%. Kenaikan suku bunga acuan ini merupakan langkah bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

**Sentimen Positif**



*Bank Indonesia (BI) raised its benchmark interest rate by 50 bps to 4.75%. The increase in the benchmark interest rate is a move by the central bank to control inflation and maintain the stability of the Rupiah exchange rate.*

**Positive Sentiment**



## Ketidakpastian The Fed dalam menaikkan Suku Bunga *The Fed's uncertainty in raising Interest Rates.*

Berdasarkan *World Interest Rate Probability* Bloomberg, pelaku pasar global saat ini masih memperkirakan kenaikan suku bunga acuan Amerika sebesar 100-125 bps hingga akhir tahun 2022 ke level 4,25 – 4,50%.

Berikut adalah jadwal FOMC untuk tahun 2022 dan keputusan mengenai tingkat suku bunga.

*Based on the Bloomberg World Interest Rate Probability, global market players are still predicting an increase in the US benchmark interest rate by 100-125 bps until the end of 2022 to the level of 4.25 – 4.50%.*

*Below is the FOMC schedule for 2022 and the decision on interest rates.*

No	Bulan Month	Tanggal Date	Keputusan tingkat suku bunga Decision on interest rate	Tingkat suku bunga the Fed The Fed's Interest Rate
1	Januari / January	27 / 27 <sup>th</sup>	Tidak / No	0 - 25 bps
2	Maret / March	17 / 17 <sup>th</sup>	Ya, ↑ 25 bps / Yes, ↑ 25 bps	25 - 50 bps
3	Mei / May	5 / 5 <sup>th</sup>	Ya, ↑ naik 50 bps / Yes, ↑ 50 bps	75 - 100 bps
4	Juni / June	16 / 16 <sup>th</sup>	Ya, ↑ naik 75 bps / Yes, ↑ 75 bps	150 - 175 bps
5	Juli / July	28 / 28 <sup>th</sup>	Ya, ↑ naik 75 bps / Yes, ↑ 75 bps	225 - 250 bps
6	September / September	22 / 22 <sup>th</sup>	Ya, ↑ naik 75 bps / Yes, ↑ 75 bps	300-325 bps

Sumber/Source: Bloomberg, Commonwealth Bank Investment Research

## The Fed Masih Mempertahankan Agresivitas Terhadap Kenaikan Suku Bunga *The Fed Still Maintains Aggressiveness Against Interest Rate Increases*

Data makro ekonomi Amerika masih menjadi dasar spekulasi bagi para pelaku pasar dalam memperkirakan arah kebijakan The Fed. Data dari Departemen Tenaga Kerja mencatatkan tingkat pengangguran yang turun pada bulan September 2022 menjadi 3,5% lebih rendah dari perkiraan pasar pada 3,7%. Selain itu, Data *Non-Farm Payrolls* Amerika pada bulan September 2022 naik sebesar 263 ribu, lebih tinggi dari perkiraan pasar sebesar 250 ribu.

Data-data indikator ketenagakerjaan ini diperkirakan menjadi salah satu pertimbangan The Fed dalam rencana untuk menaikkan suku bunga acuan. Para pelaku pasar kembali berspekulasi bahwa The Fed masih tetap agresif dalam menaikkan suku bunga acuan hingga akhir tahun 2022.

Beberapa pejabat The Fed juga berkomentar bahwa tingkat inflasi Amerika masih terlalu tinggi dan kenaikan suku bunga masih dibutuhkan untuk menahan laju inflasi. Perkiraan suku bunga acuan The Fed pada akhir tahun berada pada kisaran 4,5%.

*US macroeconomic data is still the basis for speculation for market participants in estimating the direction of the Fed's policy. Data from the Labor Department noted the unemployment rate fell in September 2022 to 3.5% lower than the market forecast of 3.7%. In addition, US Non-Farm Payrolls Data in September 2022 rose by 263 thousand, higher than the market forecast of 250 thousand.*

*The employment indicator data is expected to be one of the considerations for the Fed in its plan to raise its benchmark interest rate. Market participants again speculated that the Fed would still remain aggressive in raising its benchmark interest rate until the end of 2022.*

*Several Fed officials also commented that America's inflation rate is still too high and interest rate hikes are still needed to contain inflation. The Fed's benchmark interest rate forecast at the end of the year is in the range of 4.5%*

Fed Rate Forecast	Q4 22	Q1 23	Q1 23	Q3 23	Q4 23
Bloomberg Weight Average	4.40	4.65	4.60	4.50	4.30
<b>Median Forecast</b>	<b>4.50</b>	<b>4.75</b>	<b>4.75</b>	<b>4.50</b>	<b>4.50</b>
Average Forecast	4.41	4.65	4.60	4.48	4.29
High Forecast	4.75	5.50	5.50	5.25	5.25
Low Forecast	3.50	3.50	2.75	2.25	2.25
Responses	64	61	61	61	62

Sumber/Source: Bloomberg, Commonwealth Bank Investment Research

## Bagaimana Perkembangan Ekonomi China dari Kongres Partai Ke-20? *How is China's Economic Development from the 20th Party Congress?*

Kongres Partai Ke-20 telah berlangsung di China yang dibuka tanggal 16 Oktober hingga 22 Oktober 2022. Pasar berharap perubahan kebijakan mengenai *Zero Covid Policy* agar segera berakhir dan pelonggaran yang lebih agresif.

Pada pidato kongres partai ke-20 Presiden Xi Jinping mempertegas bahwa pertumbuhan ekonomi di China tidak menjadi prioritas utama. Namun, pidato tersebut berfokus pada tujuan kebijakan jangka menengah dan panjang seperti keamanan nasional, inovasi teknologi, dan stabilitas sosial dengan perkiraan pertumbuhan PDB berada di kisaran 4,5% - 5,0% per tahun hingga 2035.

Komitmen pemerintah terhadap relaksasi *Zero Covid Policy* akan dipengaruhi oleh vaksinasi booster lansia dan keberhasilan pengembangan dan peluncuran vaksin mRNA buatan lokal pada kuartal II-2023.

*The 20th Party Congress has taken place in China, which opens from October 16 to October 22, 2022. The market hopes that the policy change regarding the Zero Covid Policy will end soon and more aggressive easing.*

*In a speech to the 20th party congress President Xi Jinping emphasized that economic growth in China is not a top priority. However, the speech focused on medium and long term policy goals such as national security, technological innovation and social stability with GDP growth forecast to be in the range of 4.5% - 5.0% per annum until 2035.*

*The government's commitment to the relaxation of the Zero Covid Policy will be influenced by booster vaccinations for the elderly and the successful development and launch of locally made mRNA vaccines in the second quarter of 2023.*

## Kemungkinan Resesi Global pada Tahun 2023 *The Possibility of Global Recession in 2023*

IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2023 menjadi 2,7% dari perkiraan sebelumnya sebesar 2,9%. Pertumbuhan ekonomi dunia yang diperkirakan menurun dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga yang agresif untuk menekan inflasi, *Zero Covid Policy*, permintaan pasar perumahan yang menurun, dan konflik Rusia-Ukraina.

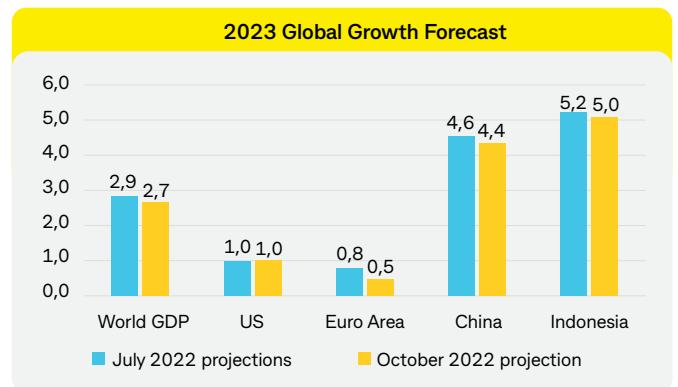
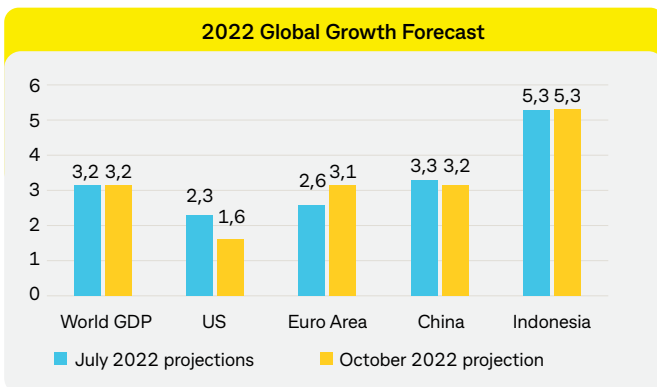
Resesi pada kawasan Uni Eropa berpotensi terjadi lebih cepat dibandingkan Amerika, dikarenakan kawasan Uni Eropa memiliki ketergantungan yang cukup tinggi pada impor energi dan komoditas pangan dari Rusia

Risiko resesi ekonomi global diperkirakan dapat mempengaruhi permintaan terhadap komoditas utama. Permintaan yang turun bisa berdampak pada harga komoditas yang ikut turun. Akan tetapi, Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih tetap solid didukung oleh tingkat konsumsi domestik yang tinggi, pembukaan kembali ekonomi, dan neraca perdagangan yang surplus selama 29 bulan berturut-turut.

*The IMF lowered its forecast for global economic growth for 2023 to 2.7% from the previous estimate of 2.9%. World economic growth which is predicted to decline is influenced by aggressive interest rate hikes to suppress inflation, the Zero Covid Policy, declining housing market demand, and the Russia-Ukraine conflict.*

*A recession in the European Union region has the potential to occur faster than America, because the European Union region has a fairly high dependence on imports of energy and food commodities from Russia.*

*The risk of a global economic recession is expected to affect the demand for key commodities. Declining demand can have an impact on commodity prices that also fall. However, Indonesia's economic growth is expected to remain solid, supported by a high level of domestic consumption, the reopening of the economy, and a trade balance surplus for 29 consecutive months.*





## Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Stabil di Tengah Stagflasi Global Indonesia's Economic Growth Stable Amid Global Stagflation

Berdasarkan *Economic Forecast* Bloomberg, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup solid yang tercermin dari *GDP Growth* yang diperkirakan masih diatas 4,9% - 5,1%, lalu apakah Indonesia akan resesi pada tahun 2023? Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi, Indonesia belum dapat dikategorikan memasuki resesi karena pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih tetap positif. Meskipun perlu waspada pada potensi perlambatan ekonomi di tahun 2023 dan ancaman resesi dari negara-negara maju seperti Amerika dan Kawasan Uni Eropa yang mungkin berdampak pada perdagangan Indonesia.

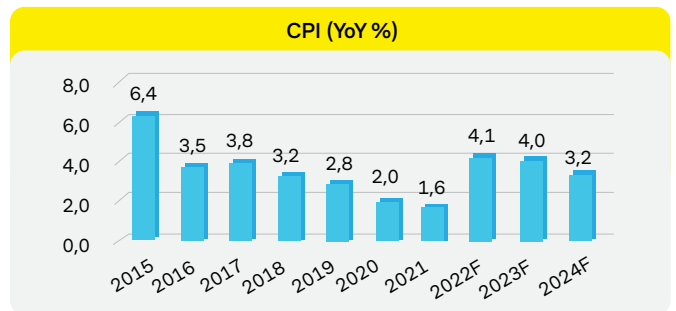
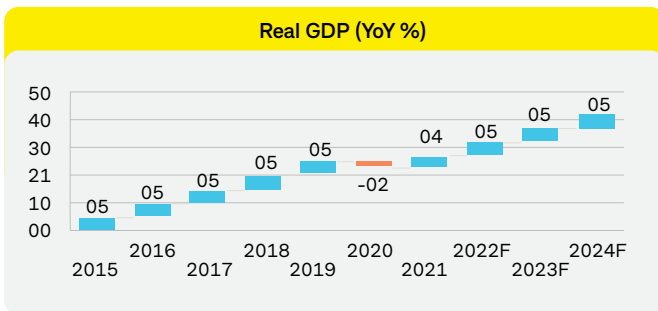
Inflasi Indonesia diperkirakan mulai turun secara bertahap setelah mencapai puncaknya di akhir tahun 2022. Inflasi Indonesia pada akhir tahun 2022 diperkirakan sebesar 4,1%. Target inflasi Indonesia tahun 2023 menurut Bank Indonesia berada pada 2% - 4%.

Perkiraan suku bunga BI7DRR untuk tahun 2023 berada di kisaran 5,0% - 5,15%. *Yield* Obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi Rupiah terlihat cenderung *price in* dengan target kenaikan suku bunga acuan BI7DRR ke area 5,0% - 5,25%.

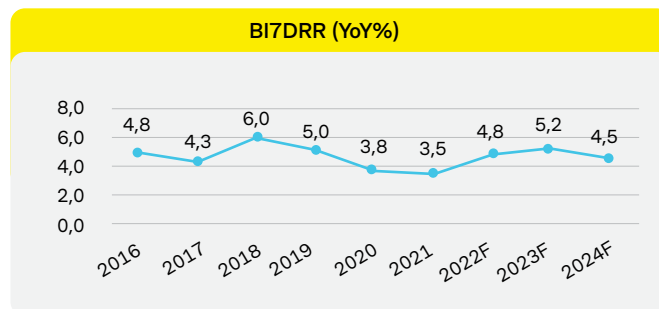
Based on the *Bloomberg Economic Forecast*, Indonesia's economic growth is still quite solid as reflected in *GDP Growth* which is estimated to be above 4.9% - 5.1%, then will Indonesia be in a recession in 2023? In terms of economic growth, Indonesia cannot yet be categorized as entering a recession because Indonesia's economic growth is estimated to remain positive. Although it is necessary to be aware of the potential for an economic slowdown in 2023 and the threat of a recession from developed countries such as the United States and the European Union Region which may have an impact on Indonesia's trade.

Indonesia's inflation is estimated to begin to decline gradually after reaching its peak at the end of 2022. Indonesia's inflation at the end of 2022 is estimated at 4.1%. According to Bank Indonesia, Indonesia's inflation target for 2023 is 2% - 4%.

The BI7DRR rate forecast for 2023 is in the range of 5.0% - 5.15%. Indonesian government Bond yields denominated in Rupiah tend to be price in with a target of increasing the BI7DRR benchmark interest rate to the 5.0% - 5.25% area.



Sumber/Source:  
Bloomberg,  
Commonwealth Bank  
Investment Research



## What to Watch

Kekhawatiran pengetatan moneter yang masih berlanjut sehingga menimbulkan dampak resesi bagi perekonomian global.



Concerns that monetary tightening continues, causing a recession impact on the global economy.

Bank Sentral masih fokus dalam menekan laju inflasi yang tinggi.



The Central Bank is still focused on suppressing the high inflation rate.

Indonesia masih terlalu jauh masuk ke dalam fase resesi dengan melihat pertumbuhan perekonomian yang masih solid



Indonesia is still too far into the recession phase given the solid economic growth.

# Rekomendasi Investasi

## Investment Recommendation



### OVERWEIGHT

Pada aset kelas saham Indonesia (jangka waktu investasi = menengah dan panjang)  
On Indonesian stock class assets (investment period = medium and long)

Kami melihat bahwa prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga akhir tahun 2022 terlihat masih solid, didukung oleh pertumbuhan laba perusahaan dan pertumbuhan kredit di seluruh jenis kredit. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan GDP Indonesia pada tahun 2022 bisa mencapai 5,3%. Target akhir tahun IHSG masih diperkirakan pada level 7.300-7.600.

*We see that the prospect of Indonesia's economic growth until the end of 2022 looks solid, supported by growth in corporate profits and credit growth across all types of loans. Bank Indonesia estimates that Indonesia's GDP growth in 2022 could reach 5.3%. The JCI's year-end target is still estimated at the 7,300-7,600 level.*



### OVERWEIGHT

Pada aset kelas Obligasi Indonesia berdenominasi IDR (jangka waktu investasi = menengah dan panjang)  
On IDR-denominated Indonesian Bond asset class (investment period = medium and long)

Kenaikan suku bunga acuan global dan domestik menyebabkan gejolak pada pasar Obligasi dunia, akan tetapi Yield Obligasi pemerintah berdenominasi IDR mampu bergerak cukup stabil dan hanya naik tipis ke area 7,5%. Obligasi berdenominasi IDR dengan durasi pendek 5 hingga 10 tahun dirasa tepat untuk menjadi pilihan dalam diversifikasi portfolio ke dalam aset yang lebih rendah risiko dengan tetap berpotensi memberikan imbal hasil yang menarik, dimana yield Obligasi berdenominasi Rupiah dengan tenor 5 - 10 berada pada level 6,8% - 7,5%.

*The increase in global and domestic benchmark interest rates caused turmoil in the world Bond market, however, IDR government Bond yields were able to move fairly stable and only rose slightly to the 7.5% area. IDR Bonds denominated with short durations of 5 to 10 years are considered appropriate to be an option in portfolio diversification into assets that are lower risk while still having the potential to provide attractive returns, where the yield of Rupiah-denominated Bonds with tenors of 5 - 10 is at the level of 6.8% - 7.5%.*



### OVERWEIGHT

Pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi USD (jangka waktu investasi = menengah dan panjang)  
On asset class Indonesian Bonds denominated in USD (investment period = medium and long)

Yield US Treasury dengan tenor 10 tahun naik ke kisaran 4,00% yang merupakan level tertingginya sejak tahun 2008. Kenaikan Yield ini merupakan respon terhadap target kenaikan suku bunga The Fed hingga akhir tahun 2022 yang berada pada 4,4%. Untuk menghadapi risiko kemungkinan resesi ekonomi global, investasi pada Obligasi dapat menjadi pilihan dalam diversifikasi portofolio ke dalam aset yang lebih rendah risiko. Yield Obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi USD saat ini menawarkan yield yang relatif tinggi pada rentang 5,2% - 6,2%.

*The yield of US Treasury with a tenor of 10 years rose to the range of 4.00% which is the highest level since 2008. This increase in yield is a response to the Fed's target of increasing interest rates until the end of 2022 which is at 4.4%. To deal with the risk of a possible global economic recession, investing in bonds can be an option in portfolio diversification into assets that are lower risk. Yield Indonesian government bonds denominated in USD currently offer relatively high yields in the range of 5.2% - 6.2%.*



### NEUTRAL

Pada aset kelas saham luar negeri berdenominasi USD  
On USD-denominated overseas stock class assets

Kinerja bursa Global, baik dari saham Amerika, Eropa, Hongkong, China, dan Korea Selatan mencatatkan koreksi sejak awal tahun 2022, penurunan ini dipengaruhi oleh ekonomi yang melambat, inflasi yang tinggi, serta kenaikan suku bunga acuan bank central. Selain itu investor cenderung khawatir atas sikap The Fed yang memberikan signal untuk mentolerir ekonomi Amerika memasuki fase resesi untuk menekan inflasi. Hal ini mendasari sikap para pelaku pasar yang cenderung berhati-hati dan menghindari aset dengan risiko yang tinggi.

*The performance of the Global stock exchange, both from American, European, Hong Kong, Chinese and South Korean stocks recorded corrections since the beginning of 2022, this decline was influenced by the slowing economy, high inflation, and the increase in the central bank's benchmark interest rate. In addition, investors tend to be worried about the Fed's attitude which gives a signal to tolerate the US economy entering a recession phase to suppress inflation. This underlies the attitude of market participants who tend to be cautious and avoid assets with high risk.*

# Rekomendasi Portofolio

## Portfolio Recommendation

Dengan adanya potensi kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang masih agresif sampai dengan akhir tahun, volatilitas pada pasar saham dan obligasi baik global maupun domestik diperkirakan masih tetap tinggi. Selain itu kita perlu memperhatikan krisis energi khususnya pada zona Eropa yang berkemungkinan berdampak kepada volatilitas pasar, serta Zero Covid Policy yang masih diterapkan di China.

Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih tetap solid diperkirakan mampu mendorong aset kelas saham Indonesia untuk tumbuh lebih baik dibandingkan aset kelas lainnya.

Untuk profil risiko *moderate* direkomendasikan untuk memaksimalkan porsi aset kelas saham dan obligasi negara Indonesia.

Sedangkan profil risiko *growth* direkomendasikan untuk menambah porsi aset kelas saham dan mengurangi porsi kelas aset pasar uang.

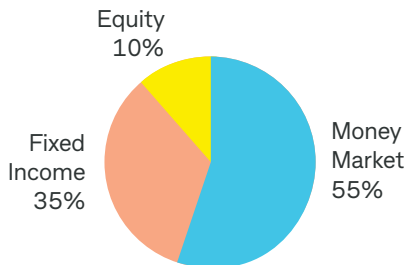
*With the potential for an aggressive increase in interest rates in the United States until the end of the year, volatility in the global and domestic stock and bond markets is expected to remain high. In addition, we need to pay attention to the energy crisis, especially in the European zone which is likely to have an impact on market volatility, as well as the Zero Covid Policy which is still being implemented in China.*

*The forecast for Indonesia's economic growth that remains solid is expected to encourage Indonesia's stock class assets to grow better than other asset classes.*

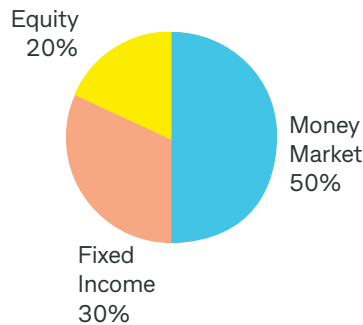
*For a moderate risk profile, it is recommended to maximize the share of Indonesian stock and state bonds assets.*

*Meanwhile, the growth risk profile is recommended to increase the share of stock class assets and reduce the portion of money market asset classes.*

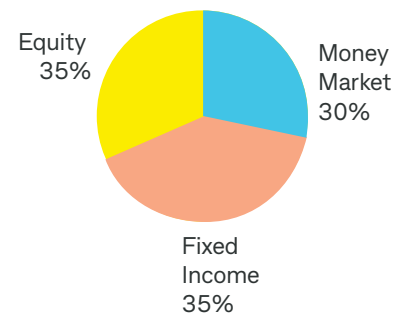
### Conservative



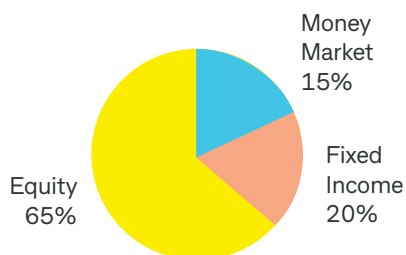
### Moderate



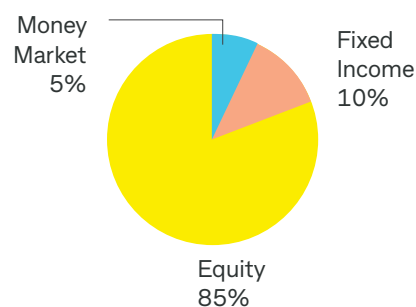
### Balanced



### Growth



### High Growth



# Analisa Valas

## Forex analysis



### USD/IDR

Open: 15.293

High: 15.616

Low: 15.196

Close: 15.596

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada Oktober 2022 memutuskan untuk menaikkan kembali BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 50 bps menjadi 4,75%. Suku bunga *deposit facility* sebesar 4% dan suku bunga *lending facility* sebesar 5,5%.



*The Bank Indonesia Board of Governors' Meeting (RDG) in October 2022 decided to increase the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) by 50 bps to 4.75%. The deposit facility interest rate is 4% and the lending facility interest rate is 5.5%.*

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka inflasi Indonesia bulan Oktober 2022 sebesar 5,71%(YoY), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya di 5,95%(YoY). BPS menyebutkan penyumbang inflasi terbesar adalah dari kenaikan harga BBM, bahan makanan, hingga tarif angkutan umum.



*The Central Statistics Agency (BPS) recorded that Indonesia's inflation rate in October 2022 was 5.71%(YoY), lower than the previous month's 5.95%(YoY). BPS said that the biggest contributor to inflation was the increase in the price of fuel, food, and public transportation fares.*

BI memproyeksi ekonomi Indonesia akan tumbuh 4-5% pada tahun 2023.



*BI projects that the Indonesian economy will grow 4-5% in 2023.*

Pada awal November 2022 ini, The Fed memutuskan kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 75 bps menjadi 4%. Kenaikan suku bunga tersebut merupakan yang keenam kalinya dan sesuai dengan ekspektasi pasar. Gubernur The Fed, Jerome Powell, mengatakan kenaikan suku bunga lanjutan masih akan ada dan bisa mencapai level tertinggi baru dari sebelumnya atau bisa juga diperlambat. Akan tetapi kenaikan masih belum akan dihentikan hingga inflasi US kembali ke level 2% sesuai target inflasi The Fed.



*In early November 2022, the Fed decided to raise its benchmark interest rate again by 75 bps to 4%. The increase in interest rates is the sixth time and is in line with market expectations. The Fed's Governor, Jerome Powell, said that further rate hikes would still exist and could reach new highs from the previous level or could be slowed down. However, the increase will not stop until US inflation returns to the level of 2% according to the Fed's inflation target.*

Setelah pernyataan The Fed tersebut, para pelaku pasar memperkirakan laju kenaikan suku bunga The Fed di bulan Desember 2022 akan diperlambat menjadi 50 bps.



*After the Fed's statement, market participants expect the pace of the Fed's rate hike in December 2022 to be slowed to 50 bps.*

Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dengan rentang 15.500 – 15.800 pada bulan November 2022.



*It is estimated that USD/IDR will tend to move in the range of 15,500 – 15,800 in November 2022.*

## AUD/USD

Open: 0,6398

High: 0,6547

Low: 0,6170

Close: 0,6416

Reserve Bank of Australia (RBA) pada *meeting* di awal November 2022 ini memutuskan kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps ke 2,85%. RBA juga mengeluarkan pernyataan masih akan ada kenaikan suku bunga lanjutan dalam waktu dekat sehingga akan menahan pelemahan nilai tukar AUD.



*The Reserve Bank of Australia (RBA) at its meeting in early November 2022 decided to raise its benchmark interest rate again by 25 bps to 2.85%. The RBA also issued a statement that there will be further interest rate hikes in the near future so that it will restrain the weakening of the AUD exchange rate.*

RBA menaikkan proyeksinya untuk inflasi Australia, dari yang sebelumnya diprediksi inflasi akan mencapai puncaknya di 7,75% menjadi di 8% pada tahun 2022. Hal ini setelah inflasi Australia kuartal 3 naik di atas ekspektasi RBA.



*The RBA raised its forecast for Australian inflation, from previously predicted that inflation would peak at 7.75% to 8% in 2022. This is after Australia's 3rd quarter inflation rose above RBA's expectations.*

Angka penjualan retail Australia bulan September 2022 masih sama dengan bulan sebelumnya di 0,6% (MoM). Kenaikan terutama masih disumbang oleh kenaikan dari industri makanan dan kebutuhan rumah tangga.



*Australian retail sales figures for September 2022 remained the same as the previous month at 0.6% (MoM). The increase was mainly contributed by the increase in the food industry and household needs.*

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 0,6200-0,6500 pada bulan November 2022.



*It is estimated that AUD/USD will tend to move within the range of 0.6200-0.6500 in November 2022.*

## EUR/USD

Open: 0,9801

High: 1,0094

Low: 0,9632

Close: 0.9900

European Central Bank (ECB) setelah pada bulan Oktober lalu menaikkan suku bunga acuannya sebesar 75 bps hingga ke level 2%, mengkonfirmasi lagi kenaikan suku bunga lanjutan pada bulan Desember mendatang. Hal ini untuk menekan inflasi hingga kembali ke level 2%, sesuai target inflasi ECB.



*The European Central Bank (ECB) after last October raised its benchmark interest rate by 75 bps to a level of 2%, confirming another further rate hike in December. This is to suppress inflation to return to the level of 2%, according to the ECB's inflation target.*

Data inflasi zona Eropa bulan Oktober 2022 dirilis naik ke atas level 10% atau tepatnya di 10,7%(YoY). Hal ini terjadi saat krisis biaya hidup di wilayah Eropa masih belum dapat tertangani, dan merupakan level inflasi tertinggi sejak zona Eropa terbentuk.



*European zone inflation data for October 2022 was released, rising above the 10% level or to be precise at 10.7% (YoY). This occurred at a time when the cost of living crisis in Europe was still unresolved, and was the highest inflation level since the European zone was formed.*

Zona Eropa telah menghadapi lonjakan harga energi dan makanan selama 12 bulan terakhir. Akan tetapi peningkatan tersebut semakin diperparah oleh serangan Rusia ke Ukraina pada akhir Februari 2022 lalu.



*The eurozone has seen a spike in energy and food prices over the past 12 months. However, this increase was further exacerbated by the Russian attack on Ukraine at the end of February 2022.*

Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 0,9660-1,0070 pada bulan November 2022.



*It is estimated that EUR/USD will tend to move within the range of 0.9660-1.0070 in November 2022.*



## GBP/USD

Open: 1,1161

High: 1,1645

Low: 1,0924

Close: 1,1501

Bank of England (BoE) memutuskan kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 75 bps menjadi 3% pada awal November 2022 ini setelah inflasi Inggris bulan September menyentuh level tertingginya dalam 40 tahun terakhir, dan juga untuk menstabilkan pasar setelah Rishi Sunak menggantikan Liz Truss sebagai Perdana Menteri Inggris yang baru.



*The Bank of England (BoE) decided to raise its interest rate again by 75 bps to 3% in early November 2022 after UK inflation in September touched its highest level in 40 years, and also to stabilize the market after Rishi Sunak replaced Liz Truss as British Prime Minister who new.*

Para pelaku pasar memperkirakan laju kenaikan suku bunga BoE akan mulai melambat di bulan Desember 2022 menjadi hanya sebesar 50 bps.



*Market participants expect the pace of BoE rate hikes to slow down in December 2022 to only 50 bps.*

Selain itu, aktivitas manufaktur di Inggris bulan Oktober 2022 mengalami kontraksi terbesarnya sejak bulan Mei 2020 ketika pemberlakuan *lockdown* pertama kali di Inggris akibat pandemi COVID-19. Angka PMI *Manufacturing* Inggris bulan Oktober 2022 turun ke 46.2 dari bulan sebelumnya di 48,4.



*In addition, manufacturing activity in the UK in October 2022 experienced its biggest contraction since May 2020 when the UK's first lockdown was imposed due to the COVID-19 pandemic. The UK Manufacturing PMI for October 2022 fell to 46.2 from the previous month's 48.4.*

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,1180-1,1620 pada bulan November 2022.



*It is estimated that GBP/USD will move in the range of 1.1180-1.1620 in November 2022.*

## USD/JPY

Open: 144,73

High: 151,94

Low: 143,53

Close: 148,25

Bank of Japan (BOJ) menyatakan masih akan tetap mempertahankan kebijakan moneter ultra longgarnya dan memprediksi tingkat inflasi di Jepang akan naik lebih tinggi di tahun 2022 ini.



*The Bank of Japan (BOJ) stated that it will maintain its ultra-loose monetary policy and predicts the inflation rate in Japan will rise higher in 2022.*

Pemerintah Jepang mengeluarkan dana USD42,8 Miliar atau setara JPY6.35 triliun untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga nilai tukar Yen yang sudah melemah ke level terendahnya dalam 32 tahun terakhir di 151,94 terhadap USD. Besaran intervensi tersebut hampir dua kali lipat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang hanya sebesar JPY 2,8 triliun.



*The Japanese government spent USD42.8 billion or equivalent to JPY6.35 trillion to intervene in the foreign exchange market to maintain the Yen exchange rate which had weakened to its lowest level in 32 years at 151.94 against the USD. The intervention amount was almost doubled compared to the previous month which was only JPY 2.8 Trillion.*

Data produksi industri Jepang periode September 2022 lalu turun 1,6%, dari sebelumnya pada bulan Agustus sebesar 3,4%. Angka ini juga lebih rendah dari ekspektasi pasar dalam *polling* Reuters yang memperkirakan penurunan 1% dan mengakhiri pertumbuhan selama tiga bulan berturut-turut. Penurunan tersebut terutama berasal dari sektor kendaraan bermotor, bahan kimia, dan mesin produksi.



*Japan's industrial production data for the September 2022 period fell by 1.6%, from 3.4% in August. The figure was also lower than market expectations in a Reuters poll that forecast a 1% decline and end three straight months of growth. The decline was mainly due to the motor vehicle, chemical and production machinery sectors.*

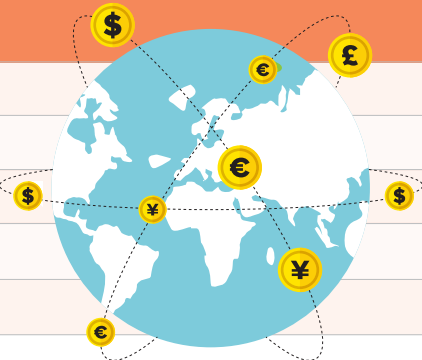
Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 144,60-151,40 pada bulan November 2022.



*It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 144.60-151.40 in November 2022.*



# FX Outlook\*



	Support-2	Support-1	Mata Uang Currency	Resistance-1	Resistance-2
	15.500	15.600	USD/IDR	15.700	15.800
	0,6200	0,6290	AUD/USD	0,6430	0,6500
	0,9660	0,9760	EUR/USD	0,9900	1,0070
	1,1180	1,1350	GBP/USD	1,1520	1,1620
	144,60	145,90	USD/JPY	148,50	151,40

\*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru

\*Estimation is subject to change at any time according to the latest market conditions

Keterangan / Information:

1. '**Support-1**' adalah estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju '**Support-2**'.  
'**Support-1**' is the first estimated lower limit when a currency weakens.  
If this limit is exceeded, it is expected to go to '**Support-2**'.
2. '**Resistance-1**' adalah estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju ke '**Resistance-2**'.  
'**Resistance-1**' is the first estimated upper limit when a currency strengthens.  
If this limit is exceeded, it is expected to go to '**Resistance-2**'.

## DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Sehingga, PTBC tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan PTBC dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas PTBC untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. PTBC tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi PTBC menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari PTBC, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh PTBC. PTBC tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

PTBC tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. PTBC tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

PTBC tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh PTBC bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari PTBC dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta PTBC. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari PTBC. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di [customer-care@commbank.co.id](mailto:customer-care@commbank.co.id)

*Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Thus, PTBC does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and PTBC is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.*

*This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for PTBC to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. PTBC has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.*

*This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.*

*We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but PTBC declares that nothing should be construed as a representation or warranty from PTBC, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by PTBC. PTBC is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.*

*PTBC is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. PTBC does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.*

*PTBC does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by PTBC. Investments in products distributed by PTBC are not deposits or other obligations of PTBC and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of PTBC. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of PTBC. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at [customer-care@commbank.co.id](mailto:customer-care@commbank.co.id).*



Hadir di 23 kota di Indonesia  
*Serves customers in 23 cities in Indonesia*



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:  
*Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth from:*



*Internet Banking*  
Akses melalui [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)  
Access via [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:  
*Can be accessed throughout the ATM Network below:*

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



 [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)

 [CommbankID](https://www.facebook.com/CommbankID)

 [Commbank\\_ID](https://twitter.com/Commbank_ID)

 [Commbank\\_ID](https://www.instagram.com/Commbank_ID)

PT Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.